

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepercayaan Diri Siswa Saat Melaksanakan Kegiatan Muhadharah

1. Tingkat Percaya Diri Siswa Saat Melaksanakan Kegiatan Muhadharah

Percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Percaya diri juga merupakan keyakinan seseorang atas kemampuannya untuk menghasilkan level pelaksanaan yang memengaruhi kejadian-kejadian yang memengaruhi kehidupan mereka. Guru mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian, karakter dan prestasi siswa dalam belajar. Guru itu bersifat multifungsi, ia tidak hanya sebagai pendidik, tapi juga sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, model dan teladan, pendorong kreativitas, emansipator dan evaluator. Tingkat percaya diri pada siswa dibedakan menjadi 2 yaitu percaya diri rendah dan percaya diri tinggi.

a. Percaya diri rendah

Kelemahan yang dimiliki oleh seseorang, baik berasal dari luar maupun dari dalam dirinya dapat menimbulkan perasaan rendah diri. Orang yang merasa rendah diri dapat dilihat dari tingkah lakunya. Tingkah laku orang yang rendah diri antara lain Pertama, penyendiri maksudnya Selalu menyendiri dan menarik diri dari pergaulan. Orang yang menganggap dirinya tidak mempunyai kemampuan yang berarti biasanya tidak mau bergaul dan menarik dari pergaulan. Mereka mungkin menganggap

dirinya tidak berharga dibanding orang lain yang mereka anggap lebih baik dalam setiap aspek. Kedua, Peragu maksudnya selalu ragu dalam bertindak. Orang yang merasa tidak mempunyai kemampuan yang berarti akan selalu ragu-ragu dalam bertindak, perasaan seperti itu akan merugikan diri sendiri. Ketiga, lemah dalam persaingan maksudnya orang yang rendah diri tidak mau bersaing positif. Ia merasa tidak mampu untuk mengikuti persaingan seperti orang lain. Karena ia merasa tidak mempunyai kemampuan atas dirinya sendiri. Keempat, tidak sportif. Orang yang rendah diri menolak untuk berpartisipasi dalam semua jenis kompetisi, dimana kemampuan mereka akan diuji melawan orang lain. Meski ia melakukannya, sikap yang suka mencela sepertinya akan muncul. Meski begitu, dia sangat menikmati kemenangan, waktu itu mungkin bukan atas usahanya sendiri. Kelima, sangat sensitif maksudnya orang yang punya rasa rendah diri sangat sensitif terhadap pujian dan kritikan. Jika dipuji, dia akan mempertanyakan ketulusan dari orang yang memuji, dan jika dikritik, dia akan segera mempertahankan diri. Dia tidak bisa merespon humor ringan dengan baik. Keenam, Memancing pujian maksudnya orang yang rendah diri itu sangat suka memancing pujian dari orang lain. Akan tetapi, terkadang, meski ingin sekali dipuji, dia mungkin tidak mau menerimanya dan percaya bahwa orang yang memuji tersebut hanyalah karena dipancing. Ketujuh, Takut membuat kesalahan maksudnya orang yang rendah diri juga takut untuk mencoba sesuatu yang baru, karena jauh di dalam hatinya dia sangat takut membuat

kesalahan sehingga akan terus menerus teringat dengan kesalahannya tersebut.¹

b. Percaya diri tinggi

Beberapa ciri-ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi yaitu Pertama, percaya akan kemampuan atau kompetensi diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan penerimaan ataupun hormat dari orang lain. Kedua, tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok. Ketiga, berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri. Keempat, punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosi stabil). Kelima, Memiliki internal locus of control (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain). Keenam, Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya. Ketujuh, memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Dalam mengembangkan percaya diri terdapat tiga aspek Pertama, tingkah laku, yang memiliki tiga indikator yaitu melakukan sesuatu secara

¹ Gabriella Tenerezza Paramitha, “TINGKAT PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas X SMA Santo Paulus Nyarumkop Tahun Ajaran 2015/2016 Serta Implikasinya Terhadap Usulan Topik-Topik Bimbingan)” (Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016), 20-21.

maksimal, mendapat bantuan dari orang lain, dan mampu menghadapi segala kendala, Kedua, emosi, terdiri dari empat indikator yaitu memahami perasaan sendiri, mengungkapkan perasaan sendiri, memperoleh kasih sayang, dan perhatian disaat mengalami kesulitan, memahami manfaat apa yang dapat disumbangkan kepada orang lain, Ketiga, spiritual, terdiri dari tiga indikator yaitu memahami bahwa alam semesta adalah sebuah misteri, meyakini takdir Tuhan, dan mengagungkan Tuhan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peryaca Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri pada seseorang muncul pada dirinya karena lingkungan keluarga, pendidikan formal, dan pendidikan non formal. Berikut penjelasannya:

a. Lingkungan Keluarga

Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap manusia, lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari.

b. Pendidikan Formal

Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap manusia, lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang.

Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari.

c. Pendidikan Non Formal

Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui pendidikan non formal misalnya : mengikuti kursus bahasa asing, jurnalistik, bermain alat musik, seni vokal, keterampilan memasuki dunia kerja (BLK), pendidikan keagamaan dan lain sebagainya. Sebagai penunjang timbulnya rasa percaya diri pada diri individu yang bersangkutan.²

3. Ciri-Ciri Siswa Yang Percaya Diri

a. Berani

Berani atau keberanian adalah kemampuan untuk menghadapi ketakutan, derita, resiko, bahaya, ketidakpastian, atau intimidasi. Keberanian mengambil resiko adalah keberanian yang harus ada pada setiap orang. Karena keberanian inilah yang akan menentukan nasib hidup masing-masing orang. Jadi berani mengambil resiko adalah suatu

² Tursan Hakim, Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri (Jakarta: Puspa Swara, 2002) hal.121

kewajiban, karena kita hidup³ Berani juga dapat di artikan percaya akan kompetensi/kemampuan diri sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun hormat orang lain. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.⁴

b. Semangat

Semangat mampu melahirkan rasa optimis, seseorang yang memiliki semangat bisa mempunyai kekuatan mengarahkan aktifitas dan hidupnya. Rahasia kebugaran adalah selalu berusaha tetap semangat dalam bekerja. Semangat memungkinkan siswa memperoleh suasana yang hidup. Jadi ciptakanlah keyakinan dalam diri bahwa kita akan berfikir untuk terus menerus memberikan semangat agar diselimuti gairah yang besar untuk belajar.⁵

c. Kecerdasan berbicara

Kecerdasan adalah istilah yang mendeskripsikan kapasitas pikiran. Dalam konteks yang berbeda ini dapat didefinisikan dalam cara yang berbeda, termasuk kapasitas untuk berpikir abstrak, memahami, komunikasi, menalar, belajar, berencana, kecerdasan emosi, dan pemecahan masalah.⁶

³ Mohamad Mustari, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan (Jakarta:Pt Raya Grafindo Persada, 2014), hal.200-201

⁴ Enung Fatimah, Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik) (Bandung: Pustaka Setia, 2008) hal.149.

⁵ Sitiatava Rizema Putra, Tips-Tips Jitu Mencetak Siswa Juara Olimpiade Sejak Dini (Jogjakarta: Diva Press, 2013) hal.134.

⁶ Mohamad Mustari, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan (Jakarta:Pt Raya Grafindo Persada, 2014) hal.174

Lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap percaya diri siswa, sehingga siswa tidak merasa minder, tidak merasa malu, tidak sungkan dan berani tampil di depan temantemannya maupun di depan orang banyak di lingkungannya. Percaya diri harus ditumbuhkan sejak dini dengan sering berlatih dan dampingan guru.

4. Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak

Percaya diri merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang seorang anak. Pasalnya, percaya diri akan berpengaruh pula hingga seseorang bertumbuh sampai ia dewasa. Rasa percaya diri juga sangatlah penting dalam meningkatkan mental pada diri anak, dan akan mempengaruhi sikapnya di masa depan. Cara menumbuhkan percaya diri pada anak dibedakan menjadi berikut:

a. Jangan terlalu mengendalikan anak

Markham bilang beri kesempatan anak untuk mencoba sesuatu. Dampingi dia dan tak perlu langsung mengkritik ketika dia membuat kesalahan. "Kita perlu membatasi kecemasan dan beri kepercayaan pada anak," ujar Markham. Jangan pula terlalu melakukan intervensi pada anak. Biarlah mereka mancoba segala sesuatu dengan agar mereka percaya diri dalam melakukan sesuatu.

b. Beri kesempatan

Beri kesempatan anak melakukan tugas sederhana, meskipun butuh waktu lebih lama. Bunda dan Ayah boleh membantu anak, jika memang mereka benar-benar kesulitan.

c. Beri pengetahuan pada anak

Sebelum membiarkan anak mencoba melakukan sesuatu, beri penjelasan mengenai sesuatu itu. Kemudian, perhatikan apa yang anak lakukan dan kurang lebihnya bisa disampaikan ke anak setelahnya.

d. Terus motivasi anak

Saat anak gagal, terus beri motivasi dia. Dengan begini, anak merasa didukung penuh oleh orang tua. Sehingga, kepercayaan dirinya terbentuk.

e. Fokus pada upaya, bukan hasil

hargai tiap upaya anak yang dia lakukan untuk mencapai sebuah hasil. Tujuannya, supaya anak bisa terus berusaha dan berlatih untuk mencapai tujuannya.

f. Beri tahu kelebihan dia

Tidak ada orang yang sempurna, begitupun anak-anak. Jadi, saat anak tak bisa melakukan sesuatu, katakan padanya bisa jadi dia kurang mahir di satu bidang tapi mahir di bidang lain.

B. Implementasi Kegiatan Muhadharah dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa

1. Pengertian Implementasi Muhadharah

Implementasi atau implementation diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Secara istilah implementasi merupakan suatu proses penerapan

ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.⁷ Implementasi sebagai suatu proses untuk melaksanakan ide, program, atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.⁸

Suatu kegiatan ekstrakurikuler dengan melakukan muhadhoroh kegiatan ini mampu menumbuhkan daya kreatifitas siswa. Siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler juga mampu menciptakan dan menyalurkan siswa yang berbakat. Siswa yang mengembangkan bakatnya akan mampu mendapatkan pengalaman pada dirinya yaitu selain di lingkungan kelas tapi akan lebih meluas yaitu dalam lingkungan sekolah dan berpengaruh dalam lingkungan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler dapat mewujudkan daya kreasi, kreatif, keberanian siswa dan ketrampilan pada diri siswa, baik kreatifitas berpikir maupun kreatifitas berkarya. Kreativitas sendiri mempunyai pengertian kemampuan untuk melaksanakan kegiatan dijadikan pengalaman baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.

Muhadhoroh dapat mendorong kita untuk lebih jauh mengenal aspek-aspek yang diperlukan dalam pelaksanaan dakwah, sehingga dakwah yang diusahakan atau diselenggarakan nanti merupakan dakwah yang hidup yaitu diterima oleh umat atau obyek dakwah dan menimbulkan tanggapan pada

⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.237

⁸ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2015), hal.73

umat atau masyarakat, bahwa mereka dengan menerima dan mengamalkan isi dakwah yang disampaikan terlepas dari kemungkaran dan menerima ma'ruf dengan lahirnya segala sesuatu yang bermanfaat.⁹ Antusiasme siswa dalam mengikuti bimbingan muhadharah juga menjadi faktor pendukung terlaksananya bimbingan muhadharah. Antusiasme siswa disebabkan beberapa hal diantaranya petugas muhadharah yang memberikan penampilan menarik dan optimal, adanya penggalan potensi untuk lomba pidato yang diadakan madrasah dan adanya tahap ice breaking yang sangat dinanti santriwati karena sangat menghibur.

Implementasi kegiatan muhadhoroh dapat membentuk keaktifan siswa yang mengikuti kegiatan muhadhoroh terhadap pengalaman-pengalaman yaitu makin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang makin dia memanfaatkan dan menggunakan segala pengalaman dan pengetahuan tersebut untuk bersibuk diri secara aktif dan kreatif.

Muhadhoroh dapat mendorong kita untuk lebih jauh mengenal aspek-aspek yang diperlukan dalam pelaksanaan dakwah, sehingga dakwah yang diusahakan atau diselenggarakan nanti merupakan dakwah yang hidup yaitu diterima oleh umat atau obyek dakwah dan menimbulkan tanggapan pada umat atau masyarakat, bahwa mereka dengan menerima dan mengamalkan isi dakwah yang disampaikan terlepas dari kemungkaran dan menerima ma'ruf dengan lahirnya segala sesuatu yang bermanfaat. Dalam hal proses belajar siswa yang mengikuti kegiatan muhadhoroh dan tidak mengikuti kegiatan

⁹ Heri Jauhari, *Fiki Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) hal.191

muhadhoroh tersebut terdapat memiliki perbedaan yaitu bahwa siswa yang mengikuti kegiatan muhadhoroh pada suatu sisi telah memiliki kelebihan. Siswa yang mengikuti kegiatan muhadhoroh mempunyai ciri karakteristik, sebagai berikut lebih dewasa dari seumurannya, merasadirinya cukup berhasil dalam pelajaran, bersikap dan berpikir kritis, mempunyai banyak pengalaman, cepat tanggap terhadap reaksi yang terjadi di sekitarnya yang dianggap kurang memuaskan. Semua penjelasan diatas menunjukkan bahwa ada implementasi kegiatan muhadhoroh dapat membentuk keaktifan siswa yang mengikuti kegiatan muhadhoroh terhadap pengalaman-pengalaman yaitu makin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang makin dia memanfaatkan dan menggunakan segala pengalaman dan pengetahuan tersebut untuk bersibuk diri secara aktif dan kreatif.

2. Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah

Kegiatan muhadharah adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal. muhadharah biasanya dibawakan oleh seorang siswa dengan materi yang dipersiapkan khusus sesuai tema apa yang ingin diberikan sesuai kebutuhan audien. Orang yang berpidato biasanya menyampaikan pernyataan tentang suatu hal atau peristiwa yang penting dan patut diperbincangkan. Pidato biasanya digunakan seseorang untuk memimpin dan berorasi di depan khalayak ramai. Dalam kegiatan muhadharah ini ceramah adalah dakwah untuk mengajak kepada yang baik dan sesuai dengan syariat Islam.

program muhadharah ialah sederetan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Program kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan. Kegiatan muhadharah disini dilakukan setiap 1 bulan sekali tepatnya dipertengahan bulan. Kegiatan muhadharah berisi MC atau pembawa acara, adapula yang menjadi Qori' serta sambutan-sambutan lainnya. Setelah semua menyampaikan tausiyahnya dan acara ditutup oleh MC, pembimbing yang terjadwal saat itu memberikan penilaian, komentar, kritik, pujian dan motivasi agar peserta tidak mengulangi kesalahan dan menjadi yang lebih baik lagi dari Minggu ke Minggu. Kegiatan ini meragutkan agar siswa mampu tampil percaya diri berorasi di depan khalayak, tapi bagi mereka yang belum percaya diri, maka disinilah wadahnya untuk memperbaiki kesalahan ucap, malu, kaku, tegang, gemetar dan lain-lain.

3. Tujuan Dan Fungsi Kegiatan Muhadharah

Muhadharah memiliki tujuan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan muhadharah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas muhadharah akan sia-sia dan tidak terarah. Jika dilihat dari segi obyek ceramah maka tujuan muhadharah itu dapat dibagi menjadi empat macam yaitu :Pertama, tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku dan hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT dan berakhlak karimah. Kedua, tujuan-tujuan keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga. Ketiga, Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman.

Suatu masyarakat dimana anggota-anggota mematuhi peraturan-peraturan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. Baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya maupun manusia dengan alam sekitarnya, saling bantu membantu, penuh rasa persaudaraan, persamaan dan senasib sepenanggungan. Keempat, Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan kentenangan dengan tegaknya keadilan. Persamaan hak dan kewajiban, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati. Dengan demikian alam semesta ini seluruhnya dapat menikmati, nikmat Islam sebagai rahmat bagi mereka.¹⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan muhadharah dilihat dari segi objek ceramah ialah tujuan perorangan, keluarga, masyarakat, dan tujuan umat manusia seluruhnya. Adapun tujuan muhadharah yang ditinjau dari sudut materi ceramah yakni sebagai berikut: Pertama, tujuan akhlak, yaitu tertanamnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang, hingga keyakinannya tentang ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi dicampuri dan rasa keraguan. Realisasi dari tujuan ini ialah bagi orang yang belum beriman menjadi beriman, bagi orang yang imannya ikut-ikutan menjadi beriman melalui bukti-bukti dalil akli dan dalil nakli, lagi orang imannya masih diliputi dengan keraguan menjadi orang yang imannya mantap sepenuh hati untuk melihat keberhasilan ini ialah melalui perbuatannya sehari-hari. Kedua, tujuan

¹⁰ Eko Setiawan, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'I di Pesantren Daarul Fikri Malang*, Jurnal Fenomena Vol.14 No.2 Oktober 2015, hal.307-309

hukum, yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT, realisasinya ialah orang yang belum melakukan ibadah menjadi orang yang mau melakukan ibadah dengan penuh kesadaran, bagi orang yang belum memenuhi peraturan-peraturan agama Islam tentang rumah tangga, perdetta, pidana dan ketatanegaraan yang telah diundang dalam syariat Islam menjadi peraturan itu. Ketiga, tujuan akhlak yaitu terbentuknya pribadi yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat tercela.

Fungsi muhadharah sangat banyak dan beragam, yang kesemuanya akan merujuk pada tujuan yang hendak dicapai dengan adanya muhadharah yaitu, memberikan informasi, menghibur, membujuk, menarik perhatian, meyakinkan, memperingatkan, membentuk kesan, memberikan instruksi, membangun semangat, menggerakkan massa, dan lain-lainnya.¹¹ Fungsi mempelajari muhadharah yaitu salah satunya mempelajari public speaking karena mampu menunjang kesuksesan seseorang, sebab orang sukses dituntut dapat berbicara di depan umum seperti melakukan presentasi, pengarahan dan lain sebagainya, kemudian kemampuan berbicara di depan umum membuat seseorang mampu mengungkapkan isi hatinya atau gagasannya sehingga hal tersebut menambah nilai pada dirinya, dan public speaking juga membuat seseorang menjadi lebih kompeten mampu mengkritik dan merespon, sebab menjadi masyarakat aktif dimasyarakat, dengan keberanian yang dimiliki akan

¹¹ Nurlatifah,N, *Implementasi Muhadharah Dalam Melatih Keterampilan Berpidato Bahasa Arab (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015)* hal.22

memudahkan kita berkomunikasi dan bertukar pendapat tentang apa yang terjadi dimasyarakat.¹² Dapat dilihat di lapangan, bahwa semua profesi yang dikatakan orang sukses membutuhkan kemampuan public speaking atau mampu berbicara di depan publik, seperti: seorang aktor yang berperan di publik, seorang pengusaha dan pejabat yang mengarahkan bawahannya, pendidik yang mendidik siswanya, orang marketing dalam memasarkan produknya, dan lain sebagainya. Semua membutuhkan kemampuan public speaking, sebab apapun profesi seseorang dibutuhkan keterampilan berbicara di depan umum, Kemudian, tujuan public speaking yaitu untuk mempengaruhi, mengubah opini, mengajar, mendidik, memberikan pengaruh, solusi maupun mengubah prinsip seseorang atau memberikan penjelasan serta informasi kepada masyarakat tertentu pada suatu tempat tertentu.¹³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi muhadharah adalah suatu penyampaian informasi atau keterangan, menghibur, meyakini, dan memberikan intruksi kepada pendengar yang diharapkan untuk mengerti, mengetahui dan menerima informasi yang disampaikan.

Dengan tidak mengesampingkan dan tujuan dan fungsi diatas, kegiatan muhadharah yang dimaksud disini adalah suatu kegiatan muhadhoroh yang diselenggarakan di MI As-Siddiq yang mempunyai tujuan untuk implementasi dalam berpikir kritis dan mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki siswa, disamping untuk meningkatkan mutu, keahlian,

¹² M.S. Hidayat. Public Speaking & Teknik Presentasi, Yogyakarta: Penerbit Graha (2006) Ilmu. hal.7

¹³ Widayanto Bintang, Powerful Public Speaking, Yogyakarta: Penerbit ANDI (2014), hal.7

ketrampilan dan kemampuan yang dimiliki siswa, baik itu kemampuan dasar yang berupa kepribadian dan kemampuan dibidang lain, dalam hal ini yang ada hubungannya dalam bidang kemasyarakatan yang berbentuk melatih anak untuk lebih berpikir kritis dan kreatif. Jelaslah muhadharah dengan tujuan siswa dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari akan membentuk siswa menjadi insan sempurna menurut ajaran Islam, menyiapkan siswa untuk hidup di lingkungan yang lebih luas, disamping mengadakan koreksi terhadap situasi dan kondisi yang menyimpang dalam ajaran Islam

4. Langkah-Langkah Muhadharah

Ada beberapa langkah yang harus disiapkan dalam melakukan kegiatan muhadharah yaitu mulai dari persiapan, pengorganisasian, dan penyampaian.:

- a. Langkah-langkah persiapan, dalam langkah ini menentukan tujuan, menguasai materi yang akan disampaikan, melakukan persiapan fisik dari segi pakaian, kesehatan dan vocal, persiapan mental yaitu membangun kepercayaan diri dengan berfikir yang positif dengan respon audiens yang baik, menenali audiens sehingga pembicara dapat memberikan materi yang tepat terhadap audiens, dan mengenali tempat dan suasana.
- b. Langkah pengorganisasian pesan yang meliputi pembukaan, penyampaian isi materi dan penutup.
- c. Langkah penyampaian ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu artikulasi dalam mengucapkan kata-kata dengan jelas, nada tinggi dan

rendahnya suara, tempo kecepatan dan kelambatan dalam berbicara, volume, kontak mata, bahasa tubuh, diselinkan sedikit humor.¹⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan langkah-langkah muhadharah yang harus disiapkan adalah langkah-langkah persiapan, perorganisasian, dan penyampaian yang harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan muhadharah. Dengan kegiatan muhadharah, dapat terlihat bahwa anak yang pendiam sudah mau menyatakan gagasan dan pendapatnya. Hal ini peneliti temukan saat membaca doa pulang, anak akan membaca bersama setelah itu anak akan disuruh untuk membaca doa sendiri-sendiri. Kegiatan ini bisa dikatakan seperti post test, dimana anak yang mampu menjawab pertanyaan guru maka ia boleh duluan pulang. Kegiatan bercakap-cakap seperti ini dapat memberikan kesempatan kepada anak yang pendiam untuk menyatakan gagasannya. Dengan kegiatan seperti ini kemampuan anak dalam menyatakan gagasannya akan berkembang.

5. Strategi Muhadharah

Strategi dan persiapan dalam kegiatan muhadharah terdapat dalam empat hal yaitu:

- a. Pengenalan audiens, pengenalan audiens dapat membekali kita dalam memilih bahan, menyusun dan menyajikannya dengan strategi yang tepat. Hal ini dikarenakan pengetahuan kita tentang publikkan menjadi

¹⁴ Annisa Ayu Berliani, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Mengembangkan Kemampuan Public Speaking siswa di SMP Al Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017) hal.21-22

konkret. Untuk mengenali calon audiens, terdapat hal-hal umum dan khusus yang perlu diperhatikan, antara lainnya. Hal umum, jumlah audiens, rentang usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, agama, sosial politik ekonomi, dan adat budaya. Hal khusus antara lain: perhatikan motivasi kedatangan audiens, perhatikan tingkat pengetahuan audiens dan perhatikan kemungkinan reaksi atau sifat audiens.

- b. Pengorganisasian materi, semakin banyak informasi yang didapatkan maka akan semakin baik persiapan materinya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain: mengetahui informasi yang dibutuhkan, mengetahui sumber informasi, memilih beberapa informasi dari beberapa kumpulan yang telah didapatkan, dan menyusun struktur materi.
- c. Pengenalan tempat, seorang pembicara yang baik akan mengenali terlebih dahulu medan dimana ia berbicara. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain.¹⁵ hadir sekurang-kurangnya 1 jam sebelum acara dimulai untuk melihat kondisi fisik secara keseluruhan, perhatikan saat akan berbicara, perhatikan indoor dan outdoor, serta perhatikan syarat kebutuhan anda untuk berbicara, seperti kelengkapan audio visual.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana 2006) hal.213-215

- d. Penampilan fisik, audiens cenderung akan memberikan penilaian ketika mendapat pesan pertama yang diberikan pembicara. Maka dari itu, banyak hal yang harus diperhatikan secara mendetil, antara lain: kerapian, kebersihan dan kesesuaian pakaian, kenampakan fisik saat tampil, seperti berdiri santai tetapi tegap, kaki harus rapi dan terlihat sopan, keadaan tangan santai dan dapat melakukan gerakan yang profesional mungkin, wajah terlihat meyakinkan tetapi tidak tegang.¹⁶

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2006) hal.213-215